

PEMBINAAN AKHLAK DI SD RUNIAH SCHOOL MAKASSAR

Fahrul Rahman^{1*} Muhammad Amri², Muhammad Nur Akbar Rasyid³

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar

fahrulrahmanuin03101998@gmail.com ^(Penulis) muhammadamri73@gmail.com ²

akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id ³

*085342675487

ABSTRAK

The position of morals in people's lives occupies an important position, because the rise and fall of a society depends on the morals it has, if its morals are good, then its inner and outer prosperity will be. However, if morals are damaged, people's lives will also be damaged. This research aims to explain moral development at SD Runiah School Makassar such as habituation, teacher example and giving advice to students. This research includes qualitative descriptive research, with a phenomenological approach. The data collection methods in this research used observation, interviews and documentation methods. The data analysis techniques used are data reduction, data display and conclusion drawing. Meanwhile, the test for the validity of the data used is the degree of trust (credibility). The results of this research show that the habituation at SD Runiah School Makassar is to get students used to doing positive things both inside and outside the classroom. Then the teacher's example for students at SD Runiah School Makassar is greeting students, carrying out congregational prayers, and so on. Furthermore, giving advice at SD Runiah School Makassar is giving advice to students inside and outside the classroom in the form of meaningful advice.

Keywords:

Habituation; Example;
Giving Advice;

ABSTRAK

Kedudukan akhlak dalam kehidupan masyarakat menempati posisi penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada akhlak yang dimiliki, jika akhlaknya baik, maka sejahterlah lahir dan batinnya. Tetapi, jika akhlaknya rusak, maka akan rusak pula kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembinaan akhlak di SD Runiah School Makassar seperti pembiasaan, keteladanan guru dan pemberian nasehat kepada peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, uji keabsahan data yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credibility*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pembiasaan di SD Runiah School Makassar adalah

Kata Kunci:

*Pembiasaan;
Keteladanan;
Pemberian Nasehat;*

membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif baik didalam maupun diluar kelasnya. Kemudian keteladanan guru kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar adalah memberi salam kepada peserta didik, melaksanakan sholat berjamaah, dan lain sebagainya. Selanjutnya pemberian nasehat di SD Runiah School Makassar adalah pemberian nasehat kepada peserta didik di dalam maupun diluar kelas berupa nasehat yang bermakna.

Article History

Submitted:
27 Januari 2023

Revised:
19 Mei 2023

Accepted:
21 Juni 2023

Citation (APA Style) : Rahman, F., Amri, M., & Rasyid, M. N. A. (2023). PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SD RUNIAH SCHOOL MAKASSAR. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, 11(1), 53-72. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1858>

This is an open-access article under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan sebuah masyarakat. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan merupakan usaha melestarikan, mengalihkan, dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus, terutama dalam Pendidikan Islam. Pendidikan Islam mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional dan keberhasilan pembangunan di segala bidang ini sangat ditentukan faktor Pendidikan (Abu Ahmadi, 2004). Selain itu pendidikan juga berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia (Sudarto, 2020). Aktivitas yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, pendidikan Islam memerlukan landasan kerja guna memberi arah bagi program yang akan dilakukan, landasan tersebut terutama berasal dari al-Qur'an dan Hadis. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang atau bersinambungan, sehingga dikatakan sebagai wadah pendidikan formal. Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang ada di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sebagaimana menurut Umar Tirtaharja bahwa tujuan pendidikan harus memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, indah, luhur pantas, dan benar, untuk kehidupan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan

merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan Pendidikan (Umar Tirtaharja, 1995).

Pada wilayah sekolah, guru dan peserta didik disatukan dan dipertemukan dalam proses pembelajaran yang merupakan suatu proses yang berfungsi untuk membimbing peserta didik dalam kehidupannya yakni, membimbing dan mengarahkan serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan itu dimaksudkan untuk mencapai tuntutan hidup sebagai anggota masyarakat dan sebagai hamba Allah swt. Selanjutnya dalam proses belajar dan mengajar sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw. bahwa seyogyanya semua guru hendaknya tidak hanya mengajurkan dengan perkataan. Akan tetapi ada upaya untuk terlebih dahulu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Abdul Mun'im Hasyimi, 2013). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya, sehingga manusia terus mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia (Mahjuddin, 2009). Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa menepati posisi penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada akhlak yang dimiliki, jika akhlaknya baik, maka sejahterlah lahir dan batinnya. Tetapi, jika akhlaknya rusak, maka akan rusak pula kehidupan masyarakat tersebut. Usaha pembinaan akhlak pun mesti dikuatkan dan diperhatikan baik melalui lembaga pendidikan maupun lembaga sosial lainnya. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan tujuan dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh. Pembinaan ini bertujuan membentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah swt. dan Rasulullah saw., hormat kepada orang yang lebih tua, berbakti kepada kedua orang tuanya, serta saling menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan. Selanjutnya jika anak-anak terlepas dari pembinaan dan pengawasan dari orang tua, sekolah dan lingkungan sosial maka akan menghasilkan anak-anak yang berakhlak buruk, berperilaku menyimpang dan melakukan berbagai perbuatan tercela. Seseorang dapat membedakan perbuatan yang merupakan akhlak terpuji, dan perbuatan akhlak yang tercela. Seseorang yang mengedepankan akal sehatnya, akan memilih untuk berperilaku dengan akhlak

mulia, sebaliknya, seseorang yang tidak menggunakan akal sehatnya, akan berperilaku dengan akhlak yang tercela dan akan merugikan dirinya sendiri (Samsul Munir Amin, 2016).

Pembinaan ini sangat diperlukan mengingat besarnya tantangan lingkungan sosial dan tuntutan global yang menghadang kehidupan. Dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi perilaku manusia. Teknologi yang sudah berkembang pesat saat ini memudahkan orang dalam berkomunikasi tanpa mengenal ruang dan waktu. Salah satu bukti bahwa betapa pentingnya pembinaan akhlak kepada siswa ini agar terbentuk karakter yang positif kepada peserta didik, Sebagai contoh peserta didik diajarkan agar senantiasa beradab kepada orang tuanya serta senantiasa mendoakanya. Sebagaimana yang terdapat dalam QS al-Isra/17: 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (Kementrian Agama, 2013).

Peserta didik harus diarahkan kepada nilai-nilai positif dari globalisasi. Situs-situs nilai-nilai negatif yang ada di internet harus terkendali, sehingga tidak sampai mengganggu peserta didik. Pengontrolan dan pengawasan tentang penggunaan alat-alat komunikasi oleh peserta didik harus diadakan (Haidar Putra Daulay, 2016). Pendidikan sekolah pada umumnya hanya mampu menciptakan peserta didik yang pintar dan cerdas dalam ranah intelektual saja tanpa diimbangi dengan aspek moralitas. Bagaimana peserta didik mampu berbicara dan berperilaku baik dengan guru, orang tua, teman dan masyarakat secara umum. Keduanya sangat diperlukan guna mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional. Karena jika hanya kemampuan intelektual akademis justru dapat menjadikan seorang menjadi tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika akhlaknya rendah. Uraian tersebut menjelaskan bahwa, terdapat dampak pada penurunan moral pada peserta didik diakibatkan kurangnya pengawasan yang ketat dari lembaga sekolah maupun orang tua dan rendahnya respon generasi muda terhadap tuntutan, menyebabkan kekhawatiran di dunia pendidikan dan juga mengkhawatirkan masyarakat (Agus Sudiansyah, 2017). Khususnya para orang tua yang mengharapkan anak-anaknya berperilaku baik dan berakhlak terpuji.

Berdasarkan fenomena di atas sangat diperlukan pembinaan pendidikan sebagai alternatif dan bagian dari solusi dalam menekan problematika yang terjadi pada remaja atau peserta didik,

perilaku deviatif dan perilaku lainnya yang bahkan merugikan orang lain. Model pendidikan yang tidak hanya menekankan pada kecerdasan yang berpusat pada keilmuan dan teknologi peserta didik semata namun juga diimbangi dengan pengetahuan, pemahaman peserta didik terhadap ilmu-ilmu agama, sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi manusia yang berkarakter, berilmu ilmiah dan berakhlakul karimah (Suheli, 2018). Dari uraian tersebut menjelaskan, arus informasi dan globalisasi dewasa saat ini sudah tidak dapat dicegah lagi dan dapat di akses dengan mudah, tidak ada pilihan lain kecuali dengan membekali diri peserta didik dengan nilai-nilai agama yang utuh dan akhlak atau moralitas yang tinggi. Selanjutnya proses pembinaan akhlak itu perlu dilakukan secara langsung kepada peserta didik. Sekolah Dasar (SD) Runiah School Makassar merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Untuk saat ini jumlah peserta didik di sekolah tersebut berjumlah 78 orang peserta didik. Setiap tahunnya, peminat yang mendaftar di sekolah ini berasal dari berbagai latar belakang orang tua yang berbeda-beda, ada yang bekerja sebagai pegawai negeri, wiraswasta, pengusaha, polisi, tentara, dan pekerjaan lainnya. Hasil observasi awal peneliti terhadap perilaku peserta didik di SD Runiah School Makassar menunjukkan bahwa selama dilaksanakan kegiatan pembelajaran pada lingkup sekolah masih ada diantara peserta didik yang mengalami penurunan akhlak yang baik seperti kurang mendengarkan nasehat orang tua, kurang disiplin, serta belum mengerjakan sholat berjamaah baik sholat wajib maupun sholat dhuha secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wali kelas bahwa “kondisi lingkungan diluar sekolah dan kesibukan orang tua yang tidak mendukung untuk melakukan pembinaan secara optimal ketika dirumah menyebabkan minimnya pemberian nasehat, pembiasaan berupa sholat berjamaah, memberi salam, membaca doa harian, menghafal al-Qur’an, sedekah harian, maupun pembiasaan kebersihan dan kerapian, serta keteladanan dari orang tua yang tidak secara utuh kepada peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan perlunya suatu kegiatan untuk pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik agar tidak hanya cerdas secara akademik akan tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik”. Sedangkan dari hasil wawancara awal penulis dengan kepala sekolah bahwa “SD Runiah School dalam hal pembinaan akhlak memiliki program yang mengedepankan adab dan perilaku peserta didik yang tidak terlepas dari pendidikan kegamaan sekalipun di sekolah tersebut adalah sekolah umum, namun

sampai saat ini semua siswa kami semuanya beragama Islam. Selanjutnya prinsip Islam yang menjadi dasar-dasar bagi kami dalam pembinaan akhlak”. Menyadari akan pentingnya pembinaan akhlak bagi peserta didik. Pembinaan akhlak yang dilakukan misalnya dilakukan pemberian nasehat baik di dalam maupun di luar kelas, pembiasaan berupa sholat berjamaah, memberi salam, membaca doa harian, menghafal al-Qur’an, sedekah harian, maupun pembiasaan kebersihan dan kerapian, serta keteladanan guru kepada peserta didik. Selanjutnya kegiatan tersebut merupakan kegiatan di SD Runiah School Makassar yang dapat menjadi wadah untuk menanamkan dan membina akhlak mulia peserta didik. Lebih lanjut dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pembinaan akhlak peserta didik di SD Runiah School Makassar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian, yaitu penelitian ini dilaksanakan di SD Runiah School Makassar. Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam, wali kelas dan 3 orang peserta didik, dan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen atau file-file untuk melengkapi data sekunder. Adapun metode pengumpul data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Serta pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data tersebut dengan cara menggabungkan seluruh teknik pengumpulan data yang telah ada seperti wawancara, observasi dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial (Abuddin Nata, 2009). Menurut al-Qurtubi dalam Bunyawin, akhlak adalah perbuatan yang

ber-sumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak. Hal tersebut disebabkan karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadian (Bunyawin, 2014). Akhlak juga mengandung pengertian sikap yang keluar itu spontan dan berangkat dari keadaan jiwa yang merupakan sumber dari segala perbuatan baik ataupun buruk (Tumiran, 2017). Menurut Ahmad Amin dalam Fitri bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dengan membiasakan sesuatu agar tertanam akhlak tersebut dalam diri seseorang (Fitri Fatimatuzzahra dkk, 2017). Selanjutnya juga dijelaskan bahwa akhlak berarti pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya (Syarifah Habibah, 2018).

Menurut Nur Uhbiyati bahwa, pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air nasehat dan petunjuk (Nur Uhbiyanti, 2006). Pendidikan akhlak dianggap sangat penting, karena akhlak sangat berkaitan dengan perangai/tingkah laku yang menjadi cermin bagi orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pendidikan akhlak dalam Islam yang tersimpul dalam prinsip “berpegang kepada kebaikan serta menjauhi kemungkaran dan keburukan”, berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan besar pendidikan Islam, yaitu ketundukan, ibadah, dan ketakwaan kepada Allah swt (Hery Noer Aly, 2000). Selanjutnya dalam proses penanaman akhlak itu diharapkan lebih menekankan pentingnya isi dari proses belajar karena tujuannya adalah memanusiasikan manusia atau mencapai aktualisasi diri (Aniati & Warastuti, 2014). Adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah al-Qur’an dan al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada al-Qur’an dan al-Hadits (Zainul Abidin, 2019).

Lebih lanjut penjelasan mengenai pembinaan serta akhlak dapat dimaknai bahwa pembinaan akhlak merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, dan terarah serta teratur pada suatu pengelolaan, dengan tujuan terbentuk perilaku terpuji yang sesuai dengan al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Kemudian metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan diantaranya yaitu: Pertama metode pembiasaan, metode ini merupakan upaya praktis dalam pembentukan akhlak yang berintikan pada pengalaman apa yang dibiasakan yang pada dasarnya mengandung nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, penjelasan tentang pembiasaan selalu sejalan dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Pembiasaan ini diharapkan dapat karakter positif kepada seseorang karena telah melaksanakan

secara konsisten karakter tersebut. Pada dasarnya inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan yang dalam dunia pendidikan dimaksudkan dengan kepribadian guru yang senantiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk melakukan kebaikan yang sesuai dengan agama. Imam al-Ghazali sebagaimana dikutip Abuddin Nata dalam Muhammad Amri mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan dirinya berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu, al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan dan tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging (Muhammad Amri, 2019). Selain itu pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus-menerus, sehingga anak akan terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak (Yuspiani & Hidayat, 2022). Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa metode pembiasaan merupakan suatu cara seorang guru untuk mendidik akhlak peserta didiknya dengan cara sering mengulang-ulang suatu kebaikan agar dapat menjadi suatu tabiat yang melekat dalam jiwa seseorang.

Kedua, metode keteladanan, suatu cara pembinaan akhlak yang dilakukan dengan melakukan pemberian contoh yang baik kepada orang lain, baik dalam bentuk ucapan maupun dalam bentuk perbuatan. al-Maghribi dalam Muhammad Amri menjelaskan bahwa apabila seorang pendidik benar dalam perkataannya, dan dibuktikan dalam perbuatannya, maka peserta didik akan tumbuh dengan semua prinsip-prinsip pendidikan yang tertancap dalam pikirannya, dan mereka meneladani perbuatan-perbuatan yang telah dicontohkan kepadanya (Muhammad Amri, 2018). Keteladanan yang baik dari seorang pendidik akan berdampak baik terhadap perkembangan sikap peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah swt dalam QS al-Ahzab/33: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Kementerian Agama, 2013).

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara seorang guru untuk mendidik peserta didiknya dengan memberikan contoh yang baik dan layak

ditiru oleh peserta didik. Ketiga, metode pemberian nasehat, nasehat yang terpuji, yaitu memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut (Hestu Nugroho Warasto, 2018). Nasehat menurut Rasyid Ridha dalam Anang Makruf adalah peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkan untuk mengamalkannya (M Anang Makruf, 2019). Metode pemberian nasehat, yang merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh Luqman al-Hakim dalam mendidik anaknya. Hal ini dapat dilihat secara jelas dalam QS Luqman/31: 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah swt, sesungguhnya mempersekutukan (Allah swt) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Kementerian Agama, 2013).

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa metode nasehat merupakan suatu cara seorang guru agar apa yang telah disampaikan tidak dilupakan dan akan terus ada dalam jiwa peserta didik sehingga dapat terus mempengaruhi tingkah laku peserta didik tersebut. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, 2006). Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang berikan oleh gurunya (Eka Prihatin, 2011).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan orang yang mengikhhlaskan dirinya untuk di didik dalam lembaga pendidikan sesuai dengan minat dan jenjangnya. Selain itu peserta didik juga dapat dimaknai bahwa orang yang dididik oleh seorang pendidik pada suatu lembaga atau instansi Pendidikan pada jenjang tertentu tertentu demi tercapainya tujuan pendidikan. Maka dalam proses pembelajaran kepada peserta didik yang musti diperhatikan perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya yaitu peserta didik, bukan dari sudut pandang pengamatnya (Ardiansyah & Nadirah, 2014). Menurut Sukring peserta didik

adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis (Sukring, 2013). Dalam bahasa Indonesia makna siswa, murid, pelajar, dan peserta didik merupakan sinonim. Semuanya bermakna anak yang sedang berguru, anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa anak didik merupakan semua orang yang sedang belajar, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal (Sri Minarti, 2013). Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan orang yang mengikhlaskan dirinya untuk di didik dalam lembaga pendidikan sesuai dengan minat dan jenjangnya. Selain itu peserta didik juga dapat dimaknai bahwa orang yang dididik oleh seorang pendidik pada suatu lembaga atau instansi Pendidikan pada jenjang tertentu tertentu demi tercapainya tujuan pendidikan.

Peserta didik perlu disempurnakan dengan empat akhlak dalam menuntut ilmu, diantaranya peserta didik harus mempunyai tujuan menuntut ilmu dalam rangka menghiasi jiwa dengan sifat keimanan, mendekati diri kepada Allah. peserta didik harus tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan sabar dalam menghadapi tantangan dan cobaan yang datang. peserta didik harus ikhlas dalam menuntut ilmu dan menghormati guru atau pendidik, berusaha memperoleh kerelaan dari guru dengan mempergunakan beberapa cara yang baik dan peserta didik harus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu serta diiringi doa kepada Allah agar berhasil dalam menuntut ilmu (Ramayulis, 2015). Sifat-sifat di atas menjadi hal mutlak yang harus dimiliki peserta didik, hal ini dikarenakan menuntut ilmu dan menerima pendidikan pada hakekatnya adalah mencari ridho Allah swt.

a. Pembiasaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Runiah School Makassar

Pembiasaan merupakan sebuah proses pendidikan. Karakter seseorang dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah di ajarkan maka selanjutnya akan di biasakan, kemudian akan menjadi kebiasaan. Dan pada waktunya akan menjadi perilaku yang sulit untuk ditinggalkan. Untuk menjunjung nilai-nilai agama islam dalam membina akhlak siswa. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik didalam maupun diluar kelas. Adapun pembiasaan yang senantiasa dilakukan di SD Runiah School Makassar adalah dengan senantiasa membiasakan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif baik didalam maupun diluar kelasnya. Beberapa hal yang dibiasakan kepada peserta didik adalah dengan membiasakan mereka untuk rajin beribadah sejak dini misalnya peserta didik dibiasakan untuk sholat dhuha berjamaah, memberi salam

ketika bertemu orang lain, membaca doa harian, menghafal al-Qur'an, sedekah harian serta sholat dhuhur secara berjamaah. Selain itu pihak guru dan sekolah juga berusaha untuk menerapkan standar adab dan perilaku yang ada di Sekolah Dasar Runiah School Makassar sebagai upaya pembiasaan akhlak kepada peserta didik.

Sholat dhuha berjamaah merupakan kegiatan pembiasaan yang senantiasa dilakukan kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran pada hari Selasa setiap siswa dibiasakan sholat dhuha. Selanjutnya pembiasaan sholat dhuha berjamaah memang telah menjadi rutinitas yang masuk dalam roster belajar bagi peserta didik di SD Runiah School Makassar. Setiap hari Selasa peserta didik bersama-sama melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Pembiasaan sholat dhuha secara berjamaah kepada peserta didik yang senantiasa secara konsisten dilaksanakan sehingga muncul sifat taat beribadah dan cinta kepada Allah swt. Pembiasaan yang senantiasa dilakukan kepada peserta didik di SD Runiah Makassar adalah pembiasaan melalui kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa Peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah. Selanjutnya pembiasaan sholat dhuhur berjamaah memang telah menjadi rutinitas yang masuk dalam roster kegiatan bagi peserta didik di SD Runiah School Makassar. Setiap hari Senin sampai hari Kamis peserta didik setelah belajar dikelas bersama-sama melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Lebih lanjut pembiasaan sholat dhuhur secara berjamaah kepada peserta didik yang senantiasa secara konsisten dilaksanakan sehingga muncul sifat taat beribadah dan disiplin dalam beribadah kepada Allah swt.

Membaca Doa Harian merupakan kegiatan pembiasaan yang senantiasa dilakukan kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa untuk di SD Runiah School memang sangat mengedepankan yang namanya adab dan perilaku yang tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan khususnya agama Islam. Kegiatan pembiasaan yang biasanya dilakukan adalah kegiatan pembiasaan peserta didik untuk menghafal doa sehari-hari. Pembiasaan tentang membaca doa harian memang telah menjadi standar adab dan perilaku bagi peserta didik di SD Runiah School Makassar. Setiap peserta didik sebelum dan sesudah makan maka diwajibkan untuk berdoa. Lebih lanjut pembiasaan membaca doa harian yang dilakukan oleh peserta didik dilaksanakan

secara konsisten sehingga muncul sifat rajin berzikir dan senantiasa berdoa dan penuh harapan (raja') kepada Allah swt.

Memberi salam merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan akhlak melalui pembiasaan positif kepada peserta didik. Kegiatan ini sendiri merupakan kegiatan pembiasaan yang senantiasa dilakukan kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar. Peserta didik dibiasakan untuk senantiasa memberi salam kepada siapa saja yang ditemui dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa Peserta didik disekolah kami memang ada tradisi pembiasaan yang senantiasa ditanamkan kepada peserta didik misalnya memberi salam ketika bertemu dengan orang lain. Selanjutnya pembiasaan tentang memberi salam memang telah menjadi standar adab dan perilaku komunikasi bagi peserta didik di SD Runiah School Makassar. Setiap peserta didik apabila bertemu dengan seseorang maka wajib mengucapkan salam, tersenyum, kemudian mencium tangan (salim) menggunakan tangan kanan dan menyapa, bukan hanya kepada guru dan rekan peserta didik sejawat tetapi juga kepada siapa saja yang ditemui yang berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selanjutnya pembiasaan memberi salam yang dilakukan oleh peserta didik dilaksanakan secara konsisten sehingga muncul sifat saling menghormati dan kasih sayang kepada sesama.

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan pembiasaan yang senantiasa dilakukan kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan lainnya yang biasanya dilakukan adalah kegiatan tahfizh pada hari Kamis. Selanjutnya pembiasaan menghafal al-Qur'an memang telah menjadi rutinitas yang masuk dalam roster kegiatan belajar bagi peserta didik di SD Runiah School Makassar. Setiap hari Kamis peserta didik bersama-sama mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an. Lebih lanjut dari hasil observasi penulis dapat dilihat bahwa semua peserta didik setiap hari Kamis bersama-sama menghafalkan surah-surah yang ada pada juz 30 secara berurutan. Lebih lanjut pembiasaan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik dilaksanakan secara konsisten sehingga muncul sifat rajin berzikir dan cinta kepada kitab Allah yaitu al-Qur'an.

Pembiasaan yang senantiasa dilakukan kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar adalah membiasakan untuk gemar bersedekah melalui adanya program sedekah harian. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yang mengatakan bahwa saya selaku guru kelas senantiasa mengedukasi kepada anak-anak wali saya untuk bersedekah seikhlasnya melalui

kegiatan sedekah harian. Selanjutnya pembiasaan untuk bersedekah memang telah menjadi standar sikap dan karakter bagi peserta didik di SD Runiah School Makassar. Sedekah yang dilakukan oleh peserta didik diharapkan dapat membuat peserta didik dapat rajin dan taat beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa, serta menghormati dan peduli terhadap sesama. Lebih lanjut pembiasaan melakukan sedekah harian yang dilakukan oleh peserta didik dilaksanakan secara konsisten sehingga muncul sifat dermawan dan peduli terhadap sesama. Menjaga kebersihan dan kerapian merupakan kegiatan pembiasaan yang senantiasa dilakukan kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas yang mengatakan bahwa anak-anak disekolah kami senantiasa dibiasakan untuk bersih dan rapi seperti menjaga kebersihan dan kerapian baju serta menyusun dengan rapi sepatu atau alas kaki di rak. Pembiasaan untuk menjaga kebersihan dan kerapian diri memang telah menjadi standar sikap dan karakter bagi peserta didik di SD Runiah School Makassar. Pembiasaan ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan positif bagi peserta didik baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Lebih lanjut pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian yang dilakukan oleh peserta didik dilaksanakan secara konsisten sehingga muncul sifat mandiri dan percaya diri.

Lebih lanjut pembinaan akhlak dengan menggunakan metode pembiasaan menurut Imam Gazali bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan dirinya berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu, al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan dan tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging (Muhammad Amri, 2018). Konsep di atas sudah sejalan dengan upaya pembiasaan kepada peserta didik yang dilakukan di SD Runiah School Makassar dengan harapan agar peserta didik memiliki kebiasaan positif dan dapat tertanam dalam aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa di SD Runiah School Makassar sendiri telah merasakan bahwa guru mereka telah memberikan pembiasaan yang baik kepada mereka. Kebiasaan itu seperti membaca doa sehari-hari, senantiasa menjaga kerapian dan dibiasakan untuk rajin beribadah.

b. Keteladanan Peserta Didik di Sekolah Dasar Runiah School Makassar

Meneladani merupakan salah satu cara belajar peserta didik. Hal-hal yang didengar dan dilihat dari orang-orang di sekitarnya dapat menjadi contoh untuk berperilaku. Perilaku positif di sekolah dapat dikuasai apabila perilaku positif dicontohkan, diajarkan dan diingatkan selalu. Dalam jangka panjangnya perilaku positif ini akan diserap oleh peserta didik hingga menjadi akhlak mulia. Perilaku positif perlu dicontohkan oleh semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru-guru, tenaga administrasi, dan juga oleh peserta didik sendiri (Kementrian Agama, 2012). Adapun keteladanan guru kepada peserta didik yang senantiasa dilakukan di SD Runiah School Makassar adalah guru senantiasa menjadi contoh yang baik kepada peserta didik dengan senantiasa menjaga sikap dan senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, memulai terlebih dahulu untuk mempraktikkan akhlak baik dihadapan siswa dengan hal-hal yang terkecil seperti membiasakan bertutur kata sopan dan santun, memberi salam kepada peserta didik, disipin dan tidak terlambat, melaksanakan sholat berjamaah, membaca doa sehari-hari.

Keteladanan yang senantiasa diajarkan kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar adalah guru senantiasa datang lebih awal sebelum siswa datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa untuk pembinaan akhlak dalam hal keteladanan memang dari awal kami informasikan kepada guru-guru bahwa kita harus menjadi contoh kepada peserta didik. Guru-guru kami tekankan untuk senantiasa datang lebih cepat serta lebih disiplin. Selanjutnya keteladanan guru tentang untuk disiplin memang telah menjadi komitmen bagi guru di SD Runiah School Makassar. Setiap guru sudah datang paling lambat pukul 07.00 dan mengikuti briefing bersama guru dan staf. Lebih lanjut keteladanan guru untuk disiplin dan tidak terlambat sehingga menjadi contoh yang baik oleh peserta didik sehingga muncul sifat disiplin dan tepat waktu.

Memberi salam kepada peserta didik merupakan keteladanan yang senantiasa dilakukan kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas yang mengatakan bahwa guru sebagai suri teladan adalah sebagai guru kita harus menjadi contoh karena murid-murid kita melihat keseharian kita sebagai gurunya. Selanjutnya memberi contoh dimulai dari hal-hal yang kecil seperti sesama teman harus membiasakan sopan santun dalam berbicara, memberi salam Ketika bertemu kadangkala guru yang terlebih dahulu menyapa peserta didik. Selanjutnya keteladanan tentang memberi salam memang telah menjadi standar adab dan perilaku komunikasi bagi guru serta staf di SD Runiah

School Makassar. Setiap guru apabila bertemu dengan seseorang maka diharuskan untuk mengucapkan salam, tersenyum, dan menyapa, bukan hanya kepada guru dan peserta didik tetapi juga kepada siapa saja yang ditemui yang berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Lebih lanjut keteladanan guru dalam memberi salam dalam lingkungan sekolah menjadi contoh yang baik oleh peserta didik sehingga muncul sifat saling menghargai dan sifat kasih sayang antar sesama.

Keteladanan yang senantiasa diajarkan kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar adalah guru senantiasa ikut bersama dengan peserta didik melaksanakan sholat berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa guru yang merupakan suri teladan pada dasarnya untuk dicontoh dan hendaknya memperbaiki diri terlebih dahulu karena guru itu sendiri merupakan sosok yang dicontoh dan diikuti oleh peserta didik. Memberi contoh kepada peserta didik misalnya guru ikut bersama melaksanakan sholat berjamaah. Selanjutnya keteladanan tentang shalat berjamaah memang telah menjadi standar adab dan perilaku shalat berjamaah bagi guru serta staf di SD Runiah School Makassar. Setiap guru dan karyawan ketika memasuki waktu shalat diwajibkan shalat dhuhur secara berjamaah di mushollah. Lebih lanjut keteladanan guru untuk ikut sholat berjamaah menjadi contoh yang baik oleh peserta didik sehingga muncul sifat ikhlas, taat beribadah, serta rajin berzikir kepada Allah swt.

Membaca doa sehari-hari yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik merupakan keteladanan yang senantiasa dilakukan kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber III, mengatakan bahwa memberi contoh kepada peserta didik misalnya ketika makan gurunya juga mencontohkan doa sebelum dan setelah pembelajaran. Selanjutnya keteladanan tentang membaca do'a sehari-hari memang telah menjadi standar adab dan perilaku bagi guru di SD Runiah School Makassar. Setiap guru apabila sebelum dan setelah makan maka senantiasa membaca doa serta membaca doa ketika masuk dan keluar masjid. Lebih lanjut keteladanan guru yang juga membaca doa harian sehingga menjadi contoh yang baik oleh peserta didik sehingga muncul sifat rajin berdo'a, sifat optimis dan senantiasa berprasangka baik kepada Allah.

Bertutur kata sopan dan santun ketika guru berkomunikasi khususnya dalam lingkungan sekolah merupakan keteladanan yang senantiasa dilakukan kepada peserta didik di SD Runiah School

Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber salah satu wali kelas yang mengatakan bahwa memberi contoh kepada peserta didik misalnya membiasakan sopan santun dalam berbicara. Selanjutnya keteladanan tentang berbicara sopan dan santun memang telah menjadi standar adab dan perilaku bagi guru di SD Runiah School Makassar. Setiap guru hendaknya berkomunikasi dengan sopan dan santun serta tidak diperkenankan berbicara dengan *sinisme* yaitu pandangan atau pernyataan sikap yang mengejek atau memandang rendah, pandangan/gagasan yang tidak melihat suatu kebaikan apapun. Selanjutnya *sarkasme* yaitu kalimat sindiran untuk menyinggung seseorang atau sesuatu, dapat berupa penghinaan sebagai ekspresi kesal/marah/kecewa dengan menggunakan kata-kata yang menyakiti hati orang lain). Lebih lanjut keteladanan guru untuk bertutur kata sopan dan santun sehingga menjadi contoh yang baik oleh peserta didik sehingga muncul sifat mulia berupa tutur kata yang lembut dan sopan. Keteladanan sesuai dengan konsep al-Maghribi dalam Muhammad Amri menjelaskan bahwa apabila seorang pendidik benar dalam perkataannya, dan dibuktikan dalam perbuatannya, maka peserta didik akan tumbuh dengan semua prinsip-prinsip pendidikan yang tertancap dalam pikirannya, dan mereka meneladani perbuatan-perbuatan yang telah dicontohkan kepadanya (Muhamma Amri, 2018).

Lebih lanjut dari konsep al-Maghribi di atas sudah sejalan dengan pembinaan akhlak melalui keteladanan kepada peserta didik yang dilakukan di SD Runiah School Makassar. Keteladanan guru di sekolah tersebut adalah hal yang mutlak dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru harus senantiasa menanamkan dalam dirinya bahwa guru itu adalah seseorang yang senantiasa menjadi contoh teladan terhadap peserta didik dalam segala hal. Selanjutnya siswa di SD Runiah School sendiri telah melihat maupun mengalami bahwa guru mereka telah memberikan teladan yang baik kepada mereka.

c. Pemberian Nasehat Peserta Didik di Sekolah Dasar Runiah School Makassar

Memberikan nasehat kepada peserta didik untuk berbuat kebaikan diharapkan siswa terdorong dan termotivasi untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memberikan nasehat kepada peserta didik tentang akhlak dengan memperhatikan perkembangan potensinya, seperti materi yang ada kaitannya tentang akhlak yang disampaikan dapat menyenangkan anak, bukan menakutkan bagi anak dan berbagai macam nasehat positif lainnya. Adapun pemberian nasehat yang diberikan kepada peserta didik adalah senantiasa dilakukan setiap hari sebelum, ketika ataupun setelah pembelajaran. Pada kegiatan kultum singkat setelah

sholat dhuha, nasehat saat upacara bendera, serta nasehat guru dikelas. Pada saat pelaksanaan upacara biasanya peserta didik diberikan nasehat-nasehat positif agar menjadi lebih baik dan secara konsisten melaksanakan standar adab dan perilaku di sekolah. Selanjutnya dalam pembelajaran peserta didik senantiasa diberikan nasehat-nasehat yang bermakna seperti berbakti kepada kedua orang tua, guru, serta senantiasa mendirikan sholat. Selain itu guru juga terkadang memberi nasehat kepada peserta didik dengan memberikan perumpamaan dampak perbuatan baik maupun buruk yang dilakukan.

Pemberian Nasehat yang senantiasa diberikan kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar adalah guru memberikan nasehat keagamaan setelah sholat dhuha. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa untuk pembinaan akhlak pemberian nasehat dilaksanakan dalam program maka hal itu senantiasa dilakukan setiap hari, termasuk kegiatan-kegiatan pra pembelajaran, seperti sholat dhuha bersama tahfizh disitu senantiasa diselipkan nasehat-nasehat kebaikan yang diharapkan mampu mengarahkan ananda kearah yang lebih baik. Lebih lanjut pemberian nasehat berupa kultum setelah sholat dhuha yang dilakukan guru kepada peserta didik dilaksanakan secara konsisten sehingga muncul sifat semangat menuntut ilmu dan hormat kepada guru dan orang tua.

Pemberian Nasehat pada saat upacara bendera merupakan kegiatan yang rutin dilakukan kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa kegiatan pemberian nasehat lainnya yang biasanya dilakukan adalah nasehat pembina upacara. Lebih lanjut pemberian nasehat oleh pembina upacara kepada peserta didik dilaksanakan secara konsisten sehingga muncul sifat disiplin dan taat terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Pemberian Nasehat yang senantiasa diberikan kepada peserta didik di SD Runiah School Makassar adalah guru memberikan nasehat kepada peserta didik di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas yang mengatakan bahwa pemberian nasehat yang biasanya saya berikan kepada peserta didik adalah pertama materi yang diajarkan kepada mereka memiliki hubungan dengan pembinaan akhlak. Murid saya serbelum pembelajaran Ketika selesai kegiatan pembelajaran dihari itu. Sebelum pulang saya senantiasa mengingatkan kepada peserta didik untuk senantiasa mendirikan sholat, patuh kepada orang tua, tidak meninggikan suara nya daripada suara orang tua.

Hal senada juga disampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa pemberi nasehat yang saya biasanya lakukan adalah dengan memberi nasehat yang baik dan dengan lemah lembut, serta memberi contoh atau analogi kepada peserta didik terhadap dampak perbuatan yang dilakukan misalnya ketika berbuat baik maka akan mendapatkan yang baik, tapi jika berbuat buruk semestinya berhati-hati bisa mendatangkan dampak yang negative pula. Lebih lanjut pemberian nasehat oleh pembina upacara kepada peserta didik dilaksanakan secara konsisten sehingga muncul sifat taat beribadah, dan hormat kepada orang tua. Pemberian nasehat kepada peserta didik dilakukan dengan harapan agar nasehat tersebut senantiasa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian Nasehat yang dilakukan juga telah sejalan dengan pemberian nasehat menurut Hestu Nugroho Warasto bahwa Nasehat yang terpuji, yaitu memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut (Hestu Nugroho Warasto, 2018). Selain itu juga pemberian Nasehat yang dilakukan sudah sejalan dengan konsep Nasihat menurut Rasyid Ridha dalam Anang Makruf bahwa nasehat adalah peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkan untuk mengamalkannya (M. Anang Makruf, 2019). Lebih lanjut pemberian nasehat yang diberikan kepada peserta didik dapat menjadi penambah motivasi, serta pengontrol peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Selanjutnya siswa di SD Runiah School sendiri telah melihat maupun merasakan bahwa guru mereka telah memberikan nasehat yang baik kepada mereka.

KESIMPULAN

Pada bagian akhir peneliti akan mengemukakan beberapa hal pokok sebagai kesimpulan dari keseluruhan uraian dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut. *Pertama*, Pembiasaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Runiah School Makassar adalah dengan senantiasa membiasakan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif baik didalam maupun diluar kelasnya. Beberapa hal yang dibiasakan kepada peserta didik adalah dengan membiasakan mereka untuk rajin beribadah sejak dini misalnya peserta didik dibiasakan untuk sholat dhuha berjamaah, memberi salam ketika bertemu orang lain, membaca doa harian, menghafal al-Qur'an, sedekah harian serta sholat dhuhur secara berjamaah. Selain itu pihak guru dan sekolah juga berusaha untuk menerapkan standar adab dan perilaku yang ada di Sekolah Dasar Runiah School Makassar sebagai upaya pembiasaan akhlak kepada peserta didik. *Kedua*, Keteladanan kepada peserta didik di Sekolah Dasar Runiah School

Makassar adalah guru senantiasa menjadi contoh yang baik kepada peserta didik dengan senantiasa menjaga sikap dan senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, memulai terlebih dahulu untuk mempraktikkan akhlak baik dihadapan siswa dengan hal-hal yang terkecil seperti membiasakan bertutur kata sopan dan santun, memberi salam kepada peserta didik, disipin dan tidak terlambat, melaksanakan sholat berjamaah, membaca doa sehari-hari. *Ketiga*, Pemberian nasehat kepada peserta didik di Sekolah Dasar Runiah School Makassar adalah senantiasa dilakukan setiap hari sebelum, ketika ataupun setelah pembelajaran. Pada kegiatan kultum singkat setelah sholat dhuha, nasehat saat upacara bendera, serta nasehat guru dikelas tentang perumpamaan dampak perbuatan baik maupun buruk yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari & Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Amri Muhammad, dkk, *Aqidah Akhlak*. Makassar: Semesta Aksara, 2018.
- Aniati, A., & Warastuti, R. "MEKANISME KINERJA GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENCAPAI PEMBELAJARAN YANG OPTIMAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE KOTA PALU". *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 2(2), 472-496. 2014.
- Ardiansyah, A., & Nadirah, S. "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELAS IV SDN INPRES 3 TALISE". *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 2(2), 296-308. 2014.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Bunyawin. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9. No. 2. 2018.
- Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Fatimatuzahroh Fitri, Lilis Nurteti, dan S. Koswara. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Very." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1. 2019.
- Habibah, Syarifah. "Akhlak dan Etika dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*." Vol. 1, No. 4. 2015.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, *Pedoman Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta, 2012.
- Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf 1*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- M Makruf Anang, "Internalisasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Melalui Kegiatan Jam'iyah Diba'iyah di Desa Rejoagung Ngoro Jombang, *Jurnal Ilmuna*." Vol.1. No. 1. 2019.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Azmah, 2016.
- Muzier. Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, Semarang: Friska Agung Insani, 2000.
- Nata Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Noor Salimi, Abu Ahmadi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Bumi Aksara, 2004.
- Tirtaharja, Umar. *Pengantar Pendidik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Sudarto, M. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*", 6(1), 56–66. 2020.
- Sudiansyah, Agus. Efektifitas Komunikasi Dakwah di Pesantren MQ dalam Merubah Akhlak Santri." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Suheli. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6 No. 2, 2018.
- Sukring, *Pendidikan dan Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tumiran. "Manajemen Pendidikan dan Budaya Peradaban Bersih dalam Pembentukan Akhlak di Sekolah Dasar." *Jurnal, Sabilarrasyad*, Vol. 2. No. 2. 2017.
- Warasto, Hestu Nugroho, "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Madrasah Aliyah Annida, Cengkareng)." *Jurnal Mandiri*, Vol. 2. No. 1. 2018.
- Yuspiani, & Hidayat, "M. MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*", 6(1), 101–114. 2022.
- Zainul Abidin. "Urgensi Penanaman Akhlak ditengah Maraknya Kasus Kenakalan Remaja." *Jurnal*, Vol. 5. No. 2. 2019.